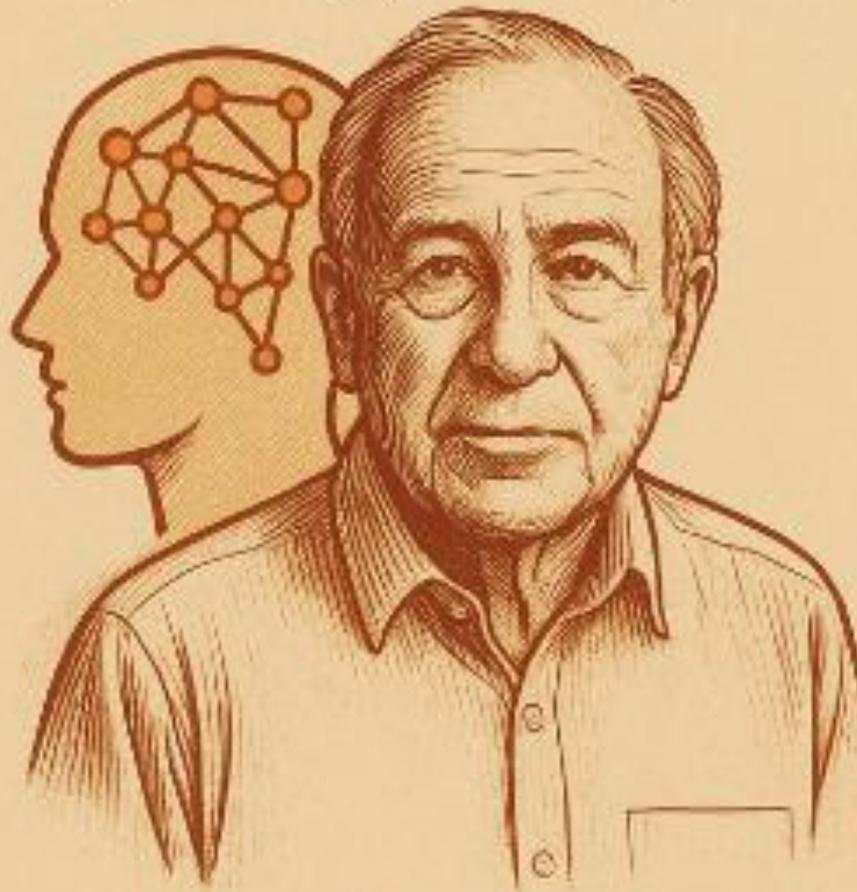


John Searle

Filsafat Pikiran

(Philosophy of Mind)



Oleh Rudy C Tarumingkeng

*Rudy C Tarumingkeng: John Searle - Filsafat Pikiran
(Philosophy of Mind),*

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management, NUP: 9903252922

Rector, Cenderawasih State University (1978-1988)

Rector, Krida Wacana Christian University (1991-2000)

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

16 May 2025

John Searle -- Filsafat Pikiran (Philosophy of Mind)

John Searle adalah seorang filsuf asal Amerika Serikat yang dikenal luas dalam bidang **filsafat bahasa, filsafat pikiran (philosophy of mind), dan ontologi sosial**. Ia lahir pada tanggal **31 Juli 1932** di Denver, Colorado, dan mengajar selama bertahun-tahun di **University of California, Berkeley**.

Searle menjadi terkenal karena beberapa kontribusi penting dalam menjembatani filsafat analitik dengan permasalahan kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan **kesadaran, makna, intensionalitas, dan konstruksi sosial realitas**.

Kontribusi Utama Pemikiran John Searle

1. Speech Act Theory (Teori Tindak Tutur)

Searle melanjutkan dan menyempurnakan karya gurunya, **J.L. Austin**, dalam teori *speech acts*.

- **Gagasan utama:** Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi (*deskriptif*), tetapi juga untuk melakukan tindakan. Misalnya, mengatakan “Saya janji” bukan hanya memberi informasi, tapi merupakan tindakan berjanji.
- Searle mengklasifikasikan **tindak tutur** menjadi:
 - **Assertive:** menyatakan sesuatu (misal: “Hari ini hujan.”)
 - **Directive:** mencoba membuat orang lain melakukan sesuatu (misal: “Tolong tutup pintunya.”)
 - **Commissive:** berjanji melakukan sesuatu (misal: “Saya akan datang besok.”)
 - **Expressive:** mengungkapkan sikap atau emosi (misal: “Saya menyesal.”)
 - **Declarative:** menciptakan kenyataan baru melalui pernyataan (misal: “Saya nyatakan Anda suami istri.”)

 Karya penting: *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language* (1969)

2. Chinese Room Argument – Kritik terhadap Kecerdasan Buatan

Salah satu kontribusi paling terkenal Searle adalah **argumen "ruang China" (Chinese Room Argument)**, yang mengkritik gagasan bahwa komputer benar-benar bisa "memahami" atau "memiliki pikiran".

Inti argumennya:

Bayangkan seseorang yang tidak bisa bahasa Mandarin berada di dalam sebuah ruangan. Ia memiliki buku panduan tentang cara menanggapi karakter Mandarin dengan karakter Mandarin lainnya. Orang di luar ruangan mengira ia bisa bahasa Mandarin, padahal ia hanya mengikuti aturan.

Pesan Searle:

Komputer yang menjalankan program hanyalah memanipulasi simbol tanpa memahami makna. Maka **sintaksis ≠ semantik**.

 Kritik ini ditujukan terhadap **AI berdasarkan pendekatan simbolik**, khususnya "**Strong AI**", yang mengklaim bahwa komputer bisa *benar-benar berpikir*.

 Karya penting: *Minds, Brains and Programs* (1980)

3. Ontologi Sosial dan Konstruksi Realitas

Searle juga mengembangkan teori tentang **bagaimana realitas sosial dibentuk oleh bahasa**, aturan, dan institusi.

 Ia membedakan antara:

*Rudy C Tarumingkeng: John Searle - Filsafat Pikiran
(Philosophy of Mind),*

- **Fakta Brute (Brute Facts):** fakta yang ada tanpa institusi sosial, misalnya “gunung itu tinggi.”
- **Fakta Institusional (Institutional Facts):** fakta yang hanya ada dalam konteks sosial, misalnya “uang itu bernilai”, “seseorang adalah presiden.”

Fakta institusional muncul karena **deklarasi linguistik yang diikuti institusi**, seperti:

“X counts as Y in context C.”

Contoh:

- Kertas ini (X) dihitung sebagai uang (Y) dalam sistem moneter tertentu (C).
- Seseorang ditetapkan sebagai ketua karena hasil pemilihan dalam suatu sistem demokrasi.

 Karya penting: *The Construction of Social Reality* (1995)

 **Daftar Karya Penting John Searle**

Judul Buku	Tahun	Topik
<i>Speech Acts</i>	1969	Teori bahasa dan tindak tutur
<i>Minds, Brains and Programs</i>	1980	Filsafat pikiran, kritik AI
<i>The Construction of Social Reality</i>	1995	Ontologi sosial
<i>The Mystery of Consciousness</i>	1997	Kesadaran dan ilmu kognitif
<i>Rationality in Action</i>	2001	Rasionalitas manusia
<i>Making the Social World</i>	2010	Teori institusi sosial

Warisan Intelektual

- Dianggap sebagai **tokoh penting dalam filsafat analitik** modern.
 - Banyak dikutip dalam diskusi tentang **AI, etika teknologi, linguistik, hukum, dan sosiologi**.
 - Pemikirannya relevan dalam kajian **Human-AI interaction, ontologi digital, dan epistemologi kontemporer**.
-

Catatan Diskusi

- **Kritik terhadap Searle** banyak datang dari pendukung AI dan kognitivisme, seperti Daniel Dennett, yang menyatakan bahwa "*understanding emerges at the system level.*"
 - Argumen ruang China masih menjadi bahan debat klasik dalam **filsafat kecerdasan buatan**.
-

Kita lanjutkan diskusi tentang **John Searle**, dengan menggali **lebih dalam pengaruh pemikirannya terhadap berbagai disiplin ilmu, kontroversi filosofis, dan implikasi modern terutama dalam konteks AI, hukum, dan masyarakat digital**.

LANJUTAN DISKUSI: Interseksi Pemikiran John Searle dan Dunia Kontemporer

1. Pemikiran Searle dalam Konteks Artificial Intelligence dan Teknologi Modern

Searle sangat kritis terhadap **AI berbasis simbolik**, terutama pendekatan yang berpandangan bahwa **kesadaran dapat muncul dari pemrosesan informasi saja**. Hal ini berlawanan dengan pandangan banyak ilmuwan komputer dan kognitif yang mengembangkan **komputasi fungsionalis**.

Argumen Inti:

Komputer memanipulasi simbol, tetapi tidak **memiliki niat (intentionality)** atau **kesadaran (consciousness)** seperti manusia.

Contoh perdebatan:

- Dalam ChatGPT atau Siri, sistem dapat menjawab seolah-olah "mengerti", tetapi menurut Searle, "**pengertian**" itu hanyalah **simulasi**, tidak ada makna sejati (*understanding*).
- Maka, **kesadaran tidak bisa direduksi menjadi algoritma atau sistem simbolik** saja.

Implikasi:

- Etika AI: Apakah sistem AI bisa *bertanggung jawab moral* jika tidak sadar?
- Filsafat Hukum: Jika AI tidak sadar, dapatkah ia memiliki *hak* atau *status hukum*?
- Pendidikan: Menekankan pentingnya membedakan **simulasi kognitif** dengan **pemahaman manusiawi yang bersifat fenomenologis**.

2. **Realisme Sosial Searle dan Dunia Digital**

Karya Searle tentang **ontologi sosial** menjadi semakin relevan dalam era digital di mana banyak "realitas" bersifat virtual atau simbolik.

Contoh Penerapan:

- **Mata uang kripto (crypto):** Seperti Bitcoin, tidak memiliki nilai "brute", namun menjadi fakta institusional karena **komunitas pengguna menyepakatinya sebagai "nilai tukar"**.
- **Status sosial di media sosial:** "Follower count" atau "verified badge" bukan fakta fisik, tetapi **memiliki efek sosial nyata** karena kesepakatan institusional.

📌 Searle menyatakan bahwa **realitas sosial dibentuk oleh deklarasi linguistik kolektif**. Ini selaras dengan perkembangan **NFT, tokenisasi**, bahkan **identitas digital**.

3. ⚖️ **Kontribusi Searle dalam Filsafat Hukum dan Etika Sosial**

Searle memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman tentang **kewajiban sosial, norma hukum, dan otoritas**.

"Sebuah institusi hanya dapat bekerja jika ada *collective intentionality* yang menopangnya."

✿ **Konsep penting:**

- **Deontic powers:** Kekuasaan normatif yang hanya berlaku dalam sistem sosial (seperti "hak", "kewajiban", "otoritas").
- Hukum adalah sistem simbolik yang hanya efektif karena **pengakuan kolektif masyarakat**.

Aplikasi:

- Dalam sistem hukum, status seperti "tersangka" atau "terpidana" bukan karena atribut fisik, tetapi karena **fungsi deklaratif dari institusi hukum**.
- Dalam dunia pendidikan, seorang "dosen" memiliki otoritas bukan karena fisik atau kekuatan, tetapi karena sistem menyepakatinya sebagai pengajar.

4. 🧠 Kesadaran, Pikiran, dan Kritik terhadap Reduksionisme

Searle adalah pembela **naturalisme biologis**, namun bukan **reduksionisme materialis**.

Kesadaran adalah **properti biologis dari otak**, tetapi tidak bisa direduksi hanya menjadi neuro-kimiawi saja.

📌 Posisi ini adalah penolakan terhadap dua kutub ekstrem:

- **Dualisme Cartesien**: Pikiran terpisah dari tubuh → ditolak Searle.
- **Reduksionisme Fungsionalis**: Pikiran hanyalah pemrosesan informasi → juga ditolak.

⚖️ **Argumen khas:**

- **Kesadaran adalah real dan terintegrasi dengan tubuh**. Tidak bisa disimulasikan hanya lewat sintaks komputer.
 - Oleh karena itu, **AI tidak bisa "memiliki" pikiran**, meskipun bisa meniru perilaku cerdas.
-

📊 Perbandingan Searle dengan Filsuf Lain

Filsuf	Posisi terhadap Pikiran	Sikap terhadap AI	Pandangan Realitas Sosial
Descartes	Dualisme: Pikiran dan tubuh terpisah	Tidak relevan (era pra-AI) Pro-AI	Tidak dibahas secara sistematis
Daniel Dennett	Reduksionis: Pikiran = pemrosesan info	sebagai sistem berpikir	Kurang fokus pada konstruksi sosial

Filsuf	Posisi terhadap Pikiran	Sikap terhadap AI	Pandangan Realitas Sosial
Searle	Biologis naturalis, menolak dualisme & reduksionisme	Kritis terhadap Strong AI	Realitas sosial dibentuk lewat bahasa & institusi

Relevansi untuk Pendidikan dan Generasi Muda

1. Literasi Digital:

- o Anak muda perlu menyadari bahwa **AI hanya memproses, bukan memahami.**
- o Penting untuk mengenalkan *critical thinking* terhadap AI, chatbot, dan sistem otomatisasi.

2. Filsafat Sosial:

- o Searle membantu kita memahami bahwa banyak hal dalam hidup kita – status, uang, jabatan – **bukan realitas fisik**, tetapi hasil konstruksi sosial yang bisa berubah.

3. Etika dan Kewargaan Digital:

- o Jika realitas sosial dibentuk oleh deklarasi kolektif, maka penting sekali **menyuarakan nilai-nilai etis di ruang digital.**
-

Kesimpulan Reflektif

John Searle mengajarkan kita bahwa:

- Bahasa bukan sekadar sarana komunikasi, tapi **alat menciptakan dunia.**
- Pikiran manusia tidak bisa direduksi menjadi algoritma.
- Realitas sosial dibangun dari konsensus dan niat kolektif.

Di era AI, big data, dan realitas virtual, warisan pemikiran Searle justru menjadi semakin penting — **untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan, kritisisme, dan makna otentik dalam kehidupan.**

Usulan Pengembangan

1.  **Modul kuliah "John Searle dan Implikasi Teknologi Modern"**
2.  **Infografik:**
 - "Chinese Room Argument: Memahami Batas Pemahaman AI"
 - "Speech Act Theory: Bahasa sebagai Tindakan"
 - "Konstruksi Sosial Menurut Searle"
3.  **Studi kasus lokal:** Penggunaan konsep Searle dalam memahami fenomena seperti:
 - Otoritas digital dalam e-learning
 - Status simbolik di media sosial
 - Cryptocurrency sebagai fakta institusional
4.  **Video kuliah pendek:** "Apa yang Membuat AI Tidak Bisa Benar-Benar Memahami?"

MODUL KULIAH FILSAFAT TEKNOLOGI Topik:

John Searle dan Implikasi Teknologi Modern

I. PENDAHULUAN

Dalam modul ini, mahasiswa diajak untuk memahami kontribusi pemikiran filsuf John Searle, khususnya dalam bidang filsafat bahasa, pikiran, dan realitas sosial, serta implikasinya terhadap perkembangan teknologi modern seperti Artificial Intelligence (AI), e-learning, dan masyarakat digital. Modul ini bersifat interdisipliner, mengaitkan filsafat, teknologi, dan ilmu sosial. Penekanan khusus diberikan pada cara berpikir kritis terhadap peran teknologi dalam menggeser batas-batas antara manusia dan mesin.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan gagasan utama John Searle terkait Speech Act Theory, Chinese Room Argument, dan ontologi sosial.
 2. Mengkritisi konsep "pemahaman" dalam AI berdasarkan pendekatan semantik vs sintaksis.
 3. Menganalisis otoritas dan konstruksi sosial dalam ruang digital seperti e-learning dan media sosial.
 4. Merefleksikan batas-batas pemikiran mesin dan nilai kemanusiaan.
 5. Mengevaluasi relevansi filsafat Searle dalam pengambilan keputusan berbasis teknologi.
-

III. ISI POKOK MATERI

A. Profil John Searle

- Biografi singkat
- Posisi intelektual: filsafat analitik dan naturalisme biologis
- Pengaruh terhadap filsafat bahasa, pikiran, dan realitas sosial

B. Teori Speech Act (Tindak Tutur)

- Konsep: Bahasa sebagai tindakan sosial
- Lima tipe tindak tutur (assertive, directive, commissive, expressive, declarative)
- Fungsi deklaratif dalam membentuk status dan institusi sosial
- Relevansi dalam komunikasi digital dan media sosial

C. Chinese Room Argument

- Eksperimen pikiran tentang sintaksis vs semantik
- Kritik terhadap "Strong AI" dan pemrosesan simbol
- Perbedaan antara simulasi perilaku dan pemahaman sejati
- Implikasi dalam pemrograman AI, chatbot, dan model bahasa besar

D. Intentionality dan Kesadaran

- Definisi intentionality sebagai sifat pikiran yang mengarah kepada sesuatu
- Mengapa AI tidak bisa memiliki intentionality?
- Kesadaran sebagai properti biologis: bukan sekadar hasil pemrosesan informasi
- Posisi Searle vs pandangan materialis-reduksionis

E. Ontologi Sosial dan Realitas Digital

- Brute facts vs institutional facts
- Formula institusional: "X counts as Y in context C"

- Contoh: uang digital, status pengajar dalam e-learning, NFT
- Konsep collective intentionality sebagai dasar konstruksi sosial

F. Otoritas Digital dalam Pendidikan

- Perubahan otoritas dosen dalam sistem e-learning
- Analisis performatif dan struktural terhadap status pengajar
- Konsekuensi sosial dari status yang dibentuk secara digital
- Implikasi terhadap kredibilitas, kepercayaan, dan legitimasi dalam ruang virtual

G. Etika dan Perdebatan Kontemporer

- Pandangan pro dan kontra terhadap Searle (misalnya, Daniel Dennett, Floridi)
- Perdebatan tentang emergentism dan sistem kompleks
- Implikasi terhadap tanggung jawab moral AI dan kesadaran mesin
- Bahaya antropomorfisasi mesin dalam konteks sosial dan hukum

IV. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah interaktif berbasis studi kasus
- Diskusi kelompok: Analisis otoritas digital dan realitas sosial
- Simulasi: "Manusia vs AI: Siapa yang Paham?"
- Penugasan reflektif: "Apa arti pemahaman dalam dunia digital?"
- Presentasi video/infografik sebagai hasil analisis

V. PENILAIAN

- Partisipasi kelas dan diskusi (20%)
- Makalah analisis topik (40%)

- Presentasi kelompok berbasis studi kasus (20%)
 - Ujian akhir berupa esai reflektif (20%)
-

VI. BAHAN BACAAN

1. Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*.
 2. Searle, J. R. (1980). "Minds, Brains and Programs". *Behavioral and Brain Sciences*.
 3. Searle, J. R. (1995). *The Construction of Social Reality*.
 4. Dennett, D. (1991). *Consciousness Explained*.
 5. Floridi, L. (2014). *The Fourth Revolution: How the Infosphere is Reshaping Human Reality*.
 6. Chalmers, D. (1996). *The Conscious Mind: In Search of a Fundamental Theory*.
 7. Haugeland, J. (1985). *Artificial Intelligence: The Very Idea*.
-

VII. LAMPIRAN (Opsional)

- Infografik: Chinese Room Argument dan Sintaksis vs Semantik
 - Studi Kasus: Penggunaan AI dalam pendidikan tinggi dan administrasi digital
 - Rubrik evaluasi makalah dan presentasi
 - Template refleksi individu: "Apakah AI Bisa Mengerti Saya?"
-

Catatan Akhir: Pemikiran John Searle menjadi titik tolak penting dalam memahami batas antara simulasi intelektual dan pemahaman sejati. Dalam era teknologi dan AI yang semakin canggih, filsafat Searle mengingatkan kita bahwa pemahaman manusia tidak hanya berasal dari

*Rudy C Tarumingkeng: John Searle - Filsafat Pikiran
(Philosophy of Mind),*

pemrosesan informasi, tetapi dari kesadaran yang terwujud dalam intensi, nilai, dan pengalaman. Teknologi perlu diposisikan sebagai alat bantu manusia, bukan pengganti hakiki peran manusia dalam memahami dunia dan dirinya sendiri.

GLOSARIUM

Istilah	Definisi
Artificial Intelligence (AI)	Teknologi yang dirancang untuk meniru atau menstimulasi kecerdasan manusia, termasuk pembelajaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
Speech Act	Tindakan yang dilakukan melalui ujaran atau pernyataan, seperti menjanjikan, memerintah, atau menyatakan. Konsep ini dikembangkan oleh J.L. Austin dan diperluas oleh John Searle.
Assertive	Jenis tindak tutur yang menyatakan fakta atau realitas, seperti "Hari ini hujan."
Directive	Jenis tindak tutur yang bertujuan memengaruhi perilaku orang lain, misalnya permintaan, perintah.
Commissive	Tindak tutur yang menyatakan komitmen terhadap tindakan di masa depan, seperti janji.
Expressive	Tindak tutur yang mengungkapkan perasaan atau sikap emosional.
Declarative	Tindak tutur yang secara langsung menciptakan kenyataan baru, seperti "Saya nyatakan Anda lulus."
Chinese Room Argument	Eksperimen pikiran yang dikembangkan oleh Searle untuk menunjukkan bahwa sistem komputer yang menjalankan aturan tidak memahami bahasa atau makna, hanya memproses simbol.
Sintaksis (Syntax)	Aturan formal untuk memanipulasi simbol. AI bekerja terutama pada tingkat ini.
Semantik (Semantics)	Pemahaman makna simbol atau kata dalam konteksnya.

*Rudy C Tarumingkeng: John Searle - Filsafat Pikiran
(Philosophy of Mind),*

Istilah	Definisi
Intentionality	Sifat mental yang "mengarah kepada sesuatu"; pemikiran yang memiliki objek atau tujuan. Ciri khas kesadaran manusia.
Kesadaran (Consciousness)	Keadaan mental di mana seseorang menyadari eksistensi dirinya dan lingkungannya; tidak sekadar aktivitas neurologis.
Brute Fact	Fakta objektif yang ada secara independen dari institusi sosial, seperti "air mendidih pada 100°C".
Institutional Fact	Fakta yang bergantung pada sistem sosial dan pengakuan bersama, seperti "uang", "jabatan", atau "kewarganegaraan".
Collective Intentionality	Kehendak atau niat bersama dalam kelompok sosial yang memungkinkan keberadaan institusi seperti hukum, uang, atau pendidikan.
Strong AI	Pandangan bahwa komputer, jika cukup canggih, benar-benar bisa memiliki pikiran dan kesadaran, bukan hanya mensimulasikannya.
Simulasi	Peniruan atau replikasi perilaku tanpa pemahaman yang mendalam atau autentik.
Ontologi Sosial	Cabang filsafat yang membahas tentang keberadaan entitas sosial dan cara realitas sosial dikonstruksi.
Emergentism	Pandangan bahwa sifat baru (seperti kesadaran) dapat muncul dari sistem kompleks meskipun tidak bisa direduksi ke elemen penyusunnya.
Reduksionisme	Pandangan bahwa fenomena kompleks dapat sepenuhnya dijelaskan oleh bagian-bagian sederhana, seperti otak = kumpulan aktivitas kimia.
Naturalism Biologis	Pandangan Searle bahwa kesadaran adalah produk dari sistem biologis (otak), tapi tidak bisa direduksi menjadi semata aktivitas neuron.

Istilah	Definisi
Antropomorfisme	Kecenderungan manusia memberi sifat-sifat manusiawi kepada benda atau sistem non-manusia, termasuk AI.
E-learning	Proses pembelajaran yang dilakukan secara elektronik melalui media digital, seringkali dengan bantuan Learning Management System (LMS).
Otoritas Digital	Kekuatan atau pengaruh yang diberikan secara sistemik dalam lingkungan digital, seperti peran pengajar dalam LMS.
Deklarasi Linguistik	Pernyataan verbal yang menciptakan fakta institusional dalam sistem sosial; misalnya: "Saya nyatakan Anda lulus."

RUBRIK EVALUASI MODUL

◆ 1. Makalah Analisis Individu (40%)

Kriteria	Bobot	Deskripsi Kinerja
Pemahaman Konsep (Speech Act, Chinese Room, Intentionality)	10%	Mahasiswa menjelaskan teori dengan akurat dan lengkap, serta menunjukkan penguasaan istilah teknis.
Analisis Kritis terhadap AI dan Pemahaman	10%	Argumentasi logis, menyertakan posisi Searle dan tanggapannya terhadap pandangan lain.
Aplikasi dalam Konteks Nyata (misalnya e-learning, media sosial)	10%	Mahasiswa mengaitkan teori dengan contoh aktual dan relevan.
Struktur, Bahasa, dan Referensi Akademik	10%	Penulisan sistematis, referensi sesuai format akademik, minim kesalahan teknis.

DAFTAR PUSTAKA

Karya Utama John Searle

1. Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
 2. Searle, J. R. (1980). "Minds, Brains and Programs." *Behavioral and Brain Sciences*, 3(3), 417–457.
 3. Searle, J. R. (1995). *The Construction of Social Reality*. Free Press.
 4. Searle, J. R. (2001). *Rationality in Action*. MIT Press.
 5. Searle, J. R. (2010). *Making the Social World: The Structure of Human Civilization*. Oxford University Press.
-



Referensi Pendukung (Filsafat Pikiran dan AI)

6. Dennett, D. C. (1991). *Consciousness Explained*. Little, Brown and Company.
 7. Chalmers, D. J. (1996). *The Conscious Mind: In Search of a Fundamental Theory*. Oxford University Press.
 8. Haugeland, J. (1985). *Artificial Intelligence: The Very Idea*. MIT Press.
 9. Turing, A. M. (1950). "Computing Machinery and Intelligence." *Mind*, 59(236), 433–460.
 10. Block, N. (1981). "Psychologism and Behaviorism." *Philosophical Review*, 90(1), 5–43.
-

Referensi Interdisipliner dan Kontekstual

11. Floridi, L. (2014). *The Fourth Revolution: How the Infosphere is Reshaping Human Reality*. Oxford University Press.

12. Bostrom, N. (2014). *Superintelligence: Paths, Dangers, Strategies*. Oxford University Press.
 13. Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books.
 14. Harari, Y. N. (2016). *Homo Deus: A Brief History of Tomorrow*. Harper.
 15. Capurro, R., & Nagenborg, M. (Eds.). (2011). *Ethics and Robotics*. IOS Press.
-

■ Referensi Bahasa Indonesia dan Kontekstual Lokal

16. Darmawan, D. (2019). *Teknologi Pembelajaran: Inovasi dalam Pendidikan Abad 21*. Remaja Rosdakarya.
 17. Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
 18. Sulaiman, M. (2021). *Filsafat Teknologi dan Kemanusiaan: Menimbang Etika Era Digital*. Pustaka Pelajar.
 19. Suryanto, A. (2020). *AI dan Dunia Pendidikan Indonesia: Tantangan dan Peluang*. LP3M Press.
-

🧑 Sumber Online dan Artikel Pelengkap

20. John Searle's Chinese Room Argument. Stanford Encyclopedia of Philosophy. <https://plato.stanford.edu/entries/chinese-room/>
21. Artificial Intelligence and the Future of Understanding. The Conversation. <https://theconversation.com/>
22. AI Ethics Guidelines Global Inventory. Algorithm Watch. <https://algorithmwatch.org/en/project/ai-ethics-guidelines-global-inventory/>

*Rudy C Tarumingkeng: John Searle - Filsafat Pikiran
(Philosophy of Mind),*

Kopilot:

ChatGPT o4-mini (2025). Access date: 17 May 2025. Prompting by [Rudy C Tarumingkeng](#) on Writer's account.
<https://chatgpt.com/c/68281530-7ab0-8013-913e-d5c577580431>